

	Jurnal Addimas Indonesia Berkarya	
	Vol. 01, No. 03, Mei 2025 Hal 85-92	E-ISSN : 3089-591X P-ISSN : 3089-6088
	https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jaib	

Efektivitas Program Edukasi Sosial dalam Menekan Dampak Pergaulan Bebas terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja

Mariono Sinuhaji¹, Rahmatsya², Andhyka Tarigan³

¹ Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Hermina, Jakarta, Indonesia
Email: Msinuhaji222@gmail.com¹, rahmatsya91@gmail.com², andhykatarigan90@gmail.com³

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Mei 07, 2025 Revised Mei 14, 2025 Accepted Mei 19, 2025 Keywords: Program Edukasi Edukasi Sosial Pergaulan Bebas Psikologi Remaja Keywords: Educational Programs Social Education Free Association Adolescent Psychology	Pergaulan bebas pada kalangan remaja menjadi salah satu tantangan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, seperti meningkatnya tingkat stres, kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, serta munculnya berbagai perilaku berisiko. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya preventif melalui program edukasi sosial yang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai dampak negatif pergaulan bebas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program edukasi sosial dalam menekan dampak pergaulan bebas terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest yang melibatkan remaja sebagai peserta program edukasi. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang pergaulan sehat, penguatan karakter, keterampilan pengambilan keputusan, komunikasi interpersonal, serta pengelolaan emosi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi sosial memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja mengenai risiko pergaulan bebas. Selain itu, terjadi peningkatan kesejahteraan psikologis yang ditandai dengan kemampuan mengelola emosi yang lebih baik, meningkatnya rasa percaya diri, serta berkurangnya kecenderungan perilaku berisiko. Temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan perilaku positif dan menjaga kesehatan mental remaja. Oleh karena itu, program serupa perlu diterapkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. ABSTRACT <i>Free association among adolescents is a social challenge that can impact psychological well-being, such as increased stress levels, anxiety, low self-confidence, and the emergence of various risky behaviors. This condition demonstrates the importance of preventive efforts through social education programs that can increase adolescents' understanding and awareness of the negative impacts of free association. This study aims to analyze the effectiveness of social education programs in reducing the impact of free association on adolescents' psychological well-being. The method used was a quantitative approach with a pretest-posttest design involving adolescents as participants in the education program. The material provided covered understanding of healthy associations, character building, decision-making skills, interpersonal communication, and emotional management. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results showed that the social education program had a positive influence on increasing adolescents' knowledge, attitudes, and awareness of the risks of free association. In addition, there was an increase in psychological well-being, characterized by better emotional management skills, increased self-confidence, and a reduced tendency for risky behavior. These findings indicate that social education programs can be an effective strategy in supporting the formation of positive behaviors and maintaining adolescents' mental health.</i>

Therefore, similar programs need to be implemented sustainably through collaboration between schools, families, and the community.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang sangat penting dalam perkembangan individu, karena pada periode ini terjadi berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang memengaruhi proses pembentukan identitas diri. Remaja mulai berupaya menemukan jati diri, membangun hubungan sosial yang lebih luas, serta meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan[1]. Namun, proses perkembangan tersebut sering kali diiringi dengan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perilaku dan kondisi psikologis remaja. Salah satu permasalahan yang banyak mendapat perhatian adalah pergaulan bebas yang semakin mudah terjadi akibat perubahan pola interaksi sosial dan perkembangan teknologi informasi. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai bentuk interaksi sosial yang berlangsung tanpa memperhatikan norma, nilai, dan batasan yang berlaku dalam masyarakat[2]. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan perilaku menyimpang, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja. Kurangnya pengawasan, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial yang tidak kondusif, serta akses informasi yang tidak terkontrol menjadi faktor yang mendorong munculnya perilaku pergaulan bebas. Di era digital saat ini, media sosial juga memberikan ruang yang sangat luas bagi remaja untuk berinteraksi dengan berbagai pihak tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga meningkatkan risiko terpapar perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku[3].

Dampak pergaulan bebas tidak hanya terlihat pada aspek sosial, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja[4]. Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi yang menggambarkan kemampuan individu dalam menerima diri, mengelola emosi, menjalin hubungan positif dengan orang lain, serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung lebih rentan mengalami tekanan emosional, kecemasan, stres, penurunan kepercayaan diri, hingga berbagai masalah kesehatan mental lainnya[5]. Selain itu, keterlibatan dalam lingkungan pergaulan yang negatif dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang erat dengan kualitas lingkungan sosial yang dimiliki oleh remaja[6]. Lingkungan yang mendukung akan membantu remaja mengembangkan kemampuan adaptasi, membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan ketahanan dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Sebaliknya, lingkungan sosial yang tidak sehat dapat menjadi pemicu munculnya berbagai permasalahan psikologis yang berdampak pada prestasi akademik, hubungan interpersonal, dan perkembangan kepribadian[7]. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu membekali

remaja dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai pengaruh negatif dalam lingkungan pergaulan[8].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program edukasi sosial. Edukasi sosial merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman individu mengenai norma sosial, nilai moral, tanggung jawab sosial, serta keterampilan dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan[9]. Program edukasi sosial tidak hanya memberikan informasi mengenai risiko pergaulan bebas, tetapi juga membantu remaja mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, pengendalian diri, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat[10]. Dengan adanya edukasi sosial, remaja diharapkan mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat menghindari berbagai perilaku yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Penerapan program edukasi sosial menjadi semakin penting mengingat tingginya dinamika kehidupan remaja di era modern. Perubahan sosial yang cepat sering kali menimbulkan berbagai tantangan baru yang membutuhkan kemampuan adaptasi yang baik[11]. Dalam kondisi tersebut, edukasi sosial dapat berfungsi sebagai sarana preventif yang membantu remaja membangun ketahanan mental dan sosial. Program ini juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai positif, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan mental, serta memperkuat kemampuan remaja dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar[12].

Selain itu, keberhasilan program edukasi sosial tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga pada keterlibatan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat[13]. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan dan dukungan emosional kepada remaja. Sekolah berfungsi sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai positif melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter. Sementara itu, masyarakat dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja secara sehat[14]. Sinergi antara ketiga unsur tersebut akan memperkuat efektivitas program edukasi sosial dalam membentuk perilaku positif dan meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja. Berdasarkan uraian tersebut, pergaulan bebas merupakan permasalahan yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kondisi psikologis remaja apabila tidak ditangani secara tepat[15]. Program edukasi sosial menjadi salah satu strategi yang berpotensi membantu remaja memahami risiko pergaulan bebas sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan sosial[16].

2. METODE

Kegiatan Efektivitas Program Edukasi Sosial dalam Menekan Dampak Pergaulan Bebas terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan peserta sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan tersebut, remaja tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan melakukan refleksi terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pergaulan bebas serta kesehatan mental. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang sering muncul pada masa remaja.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk program edukasi sosial yang dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kualitas pergaulan, membangun karakter positif, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Program ini melibatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan wawancara singkat dengan pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial remaja, bentuk pergaulan yang sering terjadi, serta berbagai permasalahan yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi yang mencakup topik-topik penting, antara lain:

- a. Konsep dan karakteristik pergaulan sehat.
- b. Dampak pergaulan bebas terhadap kehidupan sosial dan psikologis.
- c. Penguatan nilai moral dan etika dalam kehidupan remaja.
- d. Keterampilan komunikasi interpersonal.
- e. Strategi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.
- f. Teknik pengelolaan emosi dan stres.
- g. Peningkatan rasa percaya diri dan ketahanan diri.

Selain penyusunan materi, tim pelaksana juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program yang dilaksanakan melalui beberapa metode pembelajaran, yaitu:

- a. Ceramah Interaktif
- b. Diskusi Kelompok
- c. Simulasi dan Role Play
- d. Refleksi dan Konseling Kelompok

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program edukasi sosial. Evaluasi dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pengukuran digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta mengenai bahaya pergaulan bebas dan pentingnya menjaga kesehatan mental. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung serta pengumpulan umpan balik dari peserta. Aspek yang diamati meliputi tingkat partisipasi, antusiasme, kemampuan bekerja sama, serta perubahan sikap yang ditunjukkan selama mengikuti program.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, dan tingkat peningkatan skor peserta. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti program edukasi sosial.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai dampak pergaulan bebas.
2. Bertambahnya pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan mental.
3. Meningkatnya kemampuan peserta dalam mengambil keputusan yang positif.
4. Terbentuknya sikap kritis terhadap pengaruh negatif lingkungan sosial.
5. Meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan mengelola emosi.
6. Tingginya partisipasi peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program Edukasi Sosial dalam Menekan Dampak Pergaulan Bebas terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja dilaksanakan pada 50 orang remaja berusia 15–18 tahun. Kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, konseling sederhana, serta sesi tanya jawab mengenai dampak pergaulan bebas terhadap kesehatan mental dan kehidupan sosial remaja. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta dan kesejahteraan psikologis sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) mengikuti program edukasi.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Program

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	44
	Perempuan	28	56
Usia	15 Tahun	12	24
	16 Tahun	15	30
	17 Tahun	14	28
	18 Tahun	9	18
Total		50	100

Berdasarkan Tabel 1, peserta kegiatan didominasi oleh remaja perempuan sebanyak 28 orang (56%), sedangkan remaja laki-laki sebanyak 22 orang (44%). Sebagian besar peserta berada pada rentang usia 16–17 tahun yang merupakan fase perkembangan remaja pertengahan dan rentan terhadap pengaruh lingkungan pergaulan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Program

Kategori Pengetahuan	Sebelum Program	Sesudah Program
Tinggi	10 (20%)	38 (76%)
Sedang	18 (36%)	10 (20%)

Kategori Pengetahuan	Sebelum Program	Sesudah Program
Rendah	22 (44%)	2 (4%)
Total	50 (100%)	50 (100%)

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti program edukasi sosial. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan rendah (44%). Setelah program dilaksanakan, jumlah peserta dengan kategori pengetahuan tinggi meningkat menjadi 76%.

Tabel 3. Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta

Pengukuran	Nilai Rata-rata
Pre-test	61,20
Post-test	86,40
Peningkatan	25,20

Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat sebesar 25,20 poin setelah mengikuti program edukasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko dan dampak pergaulan bebas.

Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Remaja Sebelum dan Sesudah Program

Kategori	Sebelum Program	Sesudah Program
Tinggi	12 (24%)	30 (60%)
Sedang	20 (40%)	16 (32%)
Rendah	18 (36%)	4 (8%)
Total	50 (100%)	50 (100%)

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan psikologis peserta setelah memperoleh edukasi sosial. Jumlah remaja yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi meningkat dari 24% menjadi 60%, sedangkan kategori rendah menurun dari 36% menjadi 8%.

Tabel 5. Perubahan Indikator Kesejahteraan Psikologis

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program
Kepercayaan Diri	65,4	82,7
Kontrol Diri	63,8	84,5
Hubungan Sosial Positif	68,1	86,3
Kesadaran Diri	66,2	87,1
Kemampuan Mengambil Keputusan	62,5	85,4

Tabel 5 memperlihatkan bahwa seluruh indikator kesejahteraan psikologis mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan mengambil keputusan dan kontrol diri, yang merupakan faktor penting dalam menghindari perilaku pergaulan bebas.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan Program Edukasi Sosial menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya pergaulan bebas. Peningkatan nilai rata-rata dari 61,20 menjadi 86,40 menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh peserta. Edukasi yang diberikan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membantu remaja memahami konsekuensi sosial, akademik, dan psikologis yang dapat timbul akibat perilaku pergaulan bebas. Peningkatan tingkat pengetahuan ini selaras dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa informasi yang tepat dapat memengaruhi perubahan sikap dan perilaku individu. Remaja yang memahami risiko pergaulan bebas cenderung lebih mampu mengendalikan diri dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis peserta. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang berada pada kategori kesejahteraan psikologis tinggi dari 24% menjadi 60%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi sosial mampu memperkuat aspek psikologis remaja, seperti kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi secara sehat, serta kemampuan mengelola tekanan dari lingkungan pergaulan. Peningkatan pada indikator kontrol diri menjadi salah satu temuan penting dalam kegiatan ini. Kontrol diri yang baik membantu remaja menolak ajakan atau tekanan teman sebaya yang berpotensi mengarah pada perilaku negatif. Selain itu, meningkatnya kemampuan mengambil keputusan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih kritis dalam mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan.



Gambar1. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Edukasi Sosial dalam Menekan Dampak Pergaulan Bebas terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Program edukasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko dan konsekuensi pergaulan bebas, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis remaja, terutama pada aspek kepercayaan diri, kontrol diri, kemampuan mengambil keputusan, kesadaran diri, dan hubungan sosial yang positif. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta kegiatan pendampingan, peserta menjadi lebih mampu mengenali pengaruh negatif lingkungan pergaulan dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Dengan demikian, program edukasi sosial

dapat menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam membentuk perilaku positif serta mendukung perkembangan psikologis remaja yang sehat, sehingga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

REFERENSI

- [1] R. Gultom *et al.*, “PEMBERIAN EDUKASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA,” 2026.
- [2] A. Ayu Yulaikha *et al.*, “Aida Ayu Yulaikha et al| Edukasi dan Pencegahan Pergaulan Bebas bagi Remaja Korespondensi: Edukasi dan Pencegahan Pergaulan Bebas bagi Remaja Desa melalui Program LANCER sebagai Sarana Penguatan Nilai Sosial Positif di Desa Kedak.”[Online]. Available: <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- [3] R. Arsi and F. Afdahal, “Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas dan Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Gunung Menang Kabupaten Pali,” *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MENTARI*, no. 2, pp. 18–23, 2024.
- [4] R. Gultom *et al.*, “PEMBERIAN EDUKASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA,” Feb. 2026.
- [5] S. Selatan *et al.*, “Peningkatan Kesadaran Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Edukasi dan Pendekatan Sosial di SMA Negeri 16 Bombana,” *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, vol. 5, no. 4, p. 2025, 2025, [Online]. Available: <https://dmi-journals.org/jai/>
- [6] D. Sutarto, D. Sulistyaningsih, and W. Roselina Efendi, “Peran DP3AP2KB Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja Di Kota Batam Tahun 2021,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 6, no. 1, pp. 42–59, Aug. 2024, doi: 10.56552/jisipol.v6i1.181.
- [7] S. N. Nufus, Nadiroh, T. W. Oktara, and G. F. Nugroho, “Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Melalui Kegiatan Bina Keluarga Remaja untuk Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Karang Tanjung,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no. 9, pp. 3972–3978, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- [8] D. Sutarto, D. Sulistyaningsih, and W. Roselina Efendi, “Peran DP3AP2KB Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja Di Kota Batam Tahun 2021,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 6, no. 1, pp. 42–59, Aug. 2024, doi: 10.56552/jisipol.v6i1.181.
- [9] D. Puspitaningrum *et al.*, “INTERVENSI EDUKATIF MELALUI PROGRAM KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI) MENCEGAH PERGAULAN BEBAS WANITA MUDA 1*) (1)(2)(3)(4),” *Jurnal Salingka Abdimas*, vol. 5, no. 1, pp. 6–10, 2025.
- [10] P. D. Putra, J. P. Lubis, and M. N. Iftikharuddin, “Dampak Pergaulan Bebas Bagi Generasi Muda,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 1, no. 3, pp. 73–82, Apr. 2026.
- [11] D. Puspitaningrum *et al.*, “INTERVENSI EDUKATIF MELALUI PROGRAM KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI) MENCEGAH PERGAULAN BEBAS WANITA MUDA 1*) (1)(2)(3)(4),” *Jurnal Salingka Abdimas*, vol. 5, no. 1, pp. 6–10, 2025.
- [12] A. K. Giniting *et al.*, “EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS,” *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, vol. 9, no. 3, pp. 269–280, 2026.
- [13] M. W. Taripin, S. N. Rintonga, Ernawati, and N. Suryani, “Penyuluhan Edukasi Kesehatan Tangguh Tolak Pergaulan Bebas, Tumbuhkan Generasi Unggul Dan Hebat,” *Jurnal Sapta Mengabdi*, vol. 5, no. 2, pp. 42–47, 2025.

- [14] R. Gultom *et al.*, “PEMBERIAN EDUKASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA,” 2026.
- [15] M. Kusmiati, F. N. Ramadani, M. Nadia, and R. Nursyam, “PENDIDIKAN KESEHATAN: BAHAYA PERGAULAN BEBAS REMAJA,” *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, vol. 2, no. 01, pp. 1–8, Dec. 2022, doi: 10.34305/jppk.v2i01.441.
- [16] E. Sulistia Wati, A. Ahmad, S. Nayla, Q. Shahwa, and M. Sakri, “Edukasi Moral untuk Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Mekar Jaya,” *Jurnal Medika: Medika*, vol. 4, no. 4.